

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI  
KAP, OPINI AUDIT, DAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

**Farida Khumairoh Sulistiyani**

**NIM : 31401700233**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP,  
OPINI AUDIT, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

Disusun oleh :  
**Farida Khumairoh Sulistiyani**  
NIM : 31401700233

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Januari 2021  
Pembimbing,

  
**Sutapa, SE, M.Si, Ak, CA**  
NIK. 211496007

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI  
AUDIT, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
*AUDIT DELAY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2015 – 2018)

Disusun oleh :  
**Farida Khumairoh Sulistiyani**  
NIM : 31401700233

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 15 Februari 2021

**Susunan Dewan Penguji**

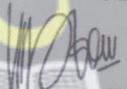
Pembimbing

  
Sutapa, SE, M.Si, Ak, CA  
NIK. 211496007

Penguji

  
Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M. Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.  
NIK. 211492003

Digitally signed by Sri Dewi  
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA.,  
DN: cn=Sri Dewi  
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA.,  
o=UNISSULA, ou=Fakultas Ekonomi,  
email=srdewi@unissula.ac.id, c=ID  
Date: 2021.03.01 20:24:24 +0700

  
Hendri Setiawan SE, MPA  
NIK. 211406019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal Februari 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farida Khumairoh Sulistiyani

NIM : 31401700233

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis yang asli.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri. Dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Semarang, Februari 2021

  
Farida Khumairoh Sulistiyani

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of auditor swithing, KAP reputation, audit opinion, and Good Corporate Governance (GCG) in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.*

*The sampling method used was purposive sampling, namely the selection of samples with certain criteria, where the sample data used in this study were 100 data sample*

*Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, F statistical test, coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>), and statistical t test. Based on the results of statistical testing using the help of SPSS, it shows the results of data normality and data are normally distributed, there is no multicollinearity, no autocerrelation, no heteroscedasticity. Based on the results of the t test, the results of the t-count Auditor switching (X1) is -0.247 with a t test significance value of 0.806. The reputation of KAP (X2) is -1.012 with a significance value of the t test of 0.314. Opinion Audit (X3) is 0.177 with a t test significance value of 0.907. The Audit Committee (X4) is -2,219 with a t test significance value of 0.029. The Board of Commissioners (X5) is -4,407 with a t test significance value of 0.000. Auditor switching and KAP reputation have negative and insignificant effect on audit delay. Audit Opinion has no significant positive effect on audit delay. The Audit Committee and the Board of Commissioners have a significant negative effect on audit delay.*

*Keywords: Audit delay, auditor switching, KAP reputation, audit opinion, audit committee and board of commissioners.*

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Metode penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, dimana data sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 100 data. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, Uji Statistik F, Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), dan Uji Statistik t. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan bantuan spss menunjukkan hasil terjadi normalitas data dan data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Hasil Uji t hasil dari t-hitung Pergantian Auditor ( $X_1$ ) sebesar -0.247 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.806. Reputasi KAP ( $X_2$ ) sebesar -1.012 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.314. Opini Audit ( $X_3$ ) sebesar 0.117 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.907. Komite Audit ( $X_4$ ) sebesar -2.219 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.029. Dewan Komisaris ( $X_5$ ) sebesar -4.407 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000. Pergantian Auditor dan Reputasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Opini Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Komite Audit dan Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Audit Delay, pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan dewan komisaris.

## INTISARI

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan utama bagi perusahaan. Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan auditan yang tidak tepat berakibat pada keraguan investor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit dan good corporate governance (GCG) terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2018. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji hipotesis terdapat analisis regresi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, Uji Statistik F, Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), dan Uji Statistik t. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan bantuan spss menunjukkan hasil terjadi normalitas data dan data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Hasil Uji t hasil dari t-hitung Pergantian Auditor ( $X_1$ ) sebesar -0.247 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.806 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Reputasi KAP ( $X_2$ ) sebesar -1.012 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.314 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Opini Audit ( $X_3$ ) sebesar 0.117 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.907 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Komite Audit ( $X_4$ ) sebesar -2.219 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.029 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05. Dewan Komisaris ( $X_5$ ) sebesar -4.407 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05. Pergantian Auditor dan Reputasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Opini Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Komite Audit dan Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Penulis sarankan untuk selanjutnya menggunakan variabel jenis industri, laba operasi, *Lverage dan profitabilitas*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, memperpanjang periode penelitian minimal 5 tahun penelitian. Bagi pemerintah mampu mengawasi perusahaan yang mengalami *audit delay* dan merumuskan kebijakan, peraturan dan standar terkait permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan agar lebih memperhatikan laporan keuangan dan laporan auditor perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

Don't Back Down Keep Going Forward

### PERSEMBAHAN :

Kedua Orang Tua Tercinta yang selalu mendokana dan mensupport

Kedua Adekku yang selalu baik dan mensupport kakaknya

Sahabat Terbaikku

Teman – Teman

Dan Almamater Tercinta



## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul penelitian “**Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**”, yang merupakan kewajiban untuk melengkapi sebagian prasyarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, SE, MSi, Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Sutapa, SE., M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing atas segala waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta para staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Kedua orangtua, dan keluarga atas dukungan yang tak henti-hentinya dengan doa dan semangatnya serta dukungan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penulisan pra skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya pra skripsi ini.

Penulis menyadari akan kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan selama penulisan pra skripsi ini.

Semarang, Januari 2021

Penulis,

Farida Khumairoh Sulistiyani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SETELAH PRA SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
INTISARI .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Agensi .....	11
2.2 Variabel Penelitian .....	12
2.2.1 Audit Delay .....	12
2.2.2 Laporan Keuangan .....	13

2.2.3	Pergantian Auditor.....	15
2.2.4	Reputasi KAP.....	16
2.2.5	Opini Audit.....	18
2.2.6	Komite Audit.....	19
2.2.7	Dewan Komisaris.....	20
2.3	Penelitian Terdahulu .....	21
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	26
2.4.1	Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....	26
2.4.2	Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> .....	27
2.4.3	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	28
2.4.4	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	29
2.4.5	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap <i>Audit Delay</i> .....	29
2.5	Kerangka Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1	Populasi .....	32
3.2.2	Sampel .....	32
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	33
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel ....	34
3.6	Teknik Analisis Data .....	36

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	37
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas .....	38
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	39
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	40
3.6.3 Uji Hipotesis.....	40
3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	40
3.6.3.2 Uji Statistik t (Parsial) .....	41
3.6.3.3 Uji Statistik F (Simultan) .....	42
3.6.3.4 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Desakripsi Objek Penelitian .....	43
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	43
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.2.1 Uji Normalitas.....	48
4.2.2 Uji Multikolonieritas .....	50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.3 Uji Hipotesis .....	54
4.3.1 Analisis Regresi .....	54
4.3.2 Uji Statistik t (parsial) .....	57
4.3.2.1 Pengujian Hipotesis 1 .....	58

4.3.2.2	Pengujian Hipotesis 2 .....	58
4.3.2.3	Pengujian Hipotesis 3 .....	58
4.3.2.4	Pengujian Hipotesis 4 .....	59
4.3.2.5	Pengujian Hipotesis 5 .....	59
4.3.3	Uji Statistik F (Simultan) .....	59
4.3.4	Koefisien Determinasi R .....	60
4.4	Pembahasan.....	61
4.3.1	Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay..	62
4.4.2	Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay .....	62
4.4.3	Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay .....	63
4.4.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	64
4.4.5	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Audit Delay ...	65
BAB V	PENUTUP .....	67
5.1	Simpulan .....	67
5.2	Keterbatasan penelitian.....	69
5.3	Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA	.....	71
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Emiten terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2015-2018.....	2
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1	Pengukuran Variabel .....	34
Tabel 3.2	Uji Durbin - Watson (DW Test) .....	40
Tabel 4.1	Kriteria data sampel penelitian .....	43
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.3	Hasil Analisis Frekuensi Variabel Pergantian Auditor .....	45
Tabel 4.4	Hasil Analisis Frekuensi Variabel Reputasi KAP .....	46
Tabel 4.5	Hasil Analisis Frekuensi Variabel Opini Audit .....	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonieritas.....	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Run Test .....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik t (Uji t).....	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F.....	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Normal P-Plot .....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industry di Indonesis semakin mengalami peningkatan. Hal ini banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat pada tahun 2015 perusahaan yang mendaftar 521 perusahaan *go public*. Tahun 2016 mengalami perkembangan 537 perusahaan *go public*. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang mendaftar 566. Dan pada tahun 2018 tercatat 619 yang terdaftar di BEI. Ada peningkatan persaingan ini dapat membuat manajemen perusahaan berupaya untuk mencari dana tidak hanya dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Salah satu contohnya adalah dengan menarik investor dengan kepemilikan saham. Dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* berdampak juga pada pemeriksaan audit laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan hal penting dalam perusahaan. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2012 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan khususnya bagi investor, kreditor, pemerintah, manajemen, masyarakat dan pihak – pihak lain. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melakukan pelaporan hasil laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Tanggungjawab auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Salah satu kendala perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Dalam Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar harus menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tabel 1.1  
Emiten Tidak Tepat Waktu Penyampaian Laporan Keuangan  
Tahun 2015-2018

NO	TAHUN LAPORAN KEUANGAN	EMITEN TERCATAT DI BEI	TIDAK TEPAT WAKTU LAPORAN KEUANGAN	TIDAK TEPAT WAKTU (PERTAMBAHAN)
1	2015	521	9	6
2	2016	537	17	4
3	2017	566	10	4
4	2018	619	10	3

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder diolah tahun 2019)

*Audit Delay* adalah lama penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai selesainya tanggal yang tertera auditor independen Menurut Primantara & Rasmini (2015) *Audit Delay* adalah interval waktu dari tanggal tutup

buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen. Karakteristik audit delay adalah semakin lama audit delay, maka semakin lama auditor menyelesaikan. *Audit delay* yang melewati batas waktu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan ada indikasi masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Adapun pengukuran *audit delay* adalah berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Faktor yang mempengaruhi audit delay yakni faktor internal dapat dipengaruhi oleh tipe industri, laporan keuangan, data keuangan dan elektronik dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor-faktor eksternal dapat dilihat dari reputasi KAP, opini auditor, dewan komisaris dan Pergantian Auditor.

Pergantian Auditor ialah putusanya hubungan auditor lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama (Widhiasari & Budiarta, 2016). Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik oleh satu klien yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor, akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Selain itu, auditor baru juga harus berkomunikasi dengan auditor terdahulu dan manajer perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai

transaksi-transaksi perusahaan sehingga hal-hal tersebut menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Menurut Penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016), dan Praptika dan Rasmini (2016) bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay* perusahaan. Menurut Pradnyaniti dan Suardikna (2019) berpengaruh negatif tidak signifikan pada *audit delay*. Megayanti & Budiarta (2016), dan Widhiarsari & Budiarta (2016) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP dlaporan keuangan harus disajikan secara akurat dan terpercaya. Kredibilitas dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik. (Hadiprajitno & Sutikno, 2015) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan public universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm(Big 4)*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi atau badan yang bergerak dibidang jasa dan sudah memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan undang-undang. Kualitas auditor dapat diketahui berdasarkan pelaporan audit laporan keuangan tahunan, auditor yang tergabung didalam KAP big four cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga *audit delay* lebih cepat. Hasil penelitian dari Verawati, wirakusuma (2016) dan Pramaharjan dan cahyonowati (2015) bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian

Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Opini auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgement*). Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Opini Audit terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Dalam hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sangat tidak diinginkan oleh manajemen perusahaan, karena bisa menimbulkan *audit delay* lebih lama. Hal itu terjadi karena dalam proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup audit. Hasil penelitian Verawati, Wirakusuma (2016) opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lain Primantara, Rasmini (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Widhiyani (2017) opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Salah satu variabel yang ikut mempengaruhi *audit delay* adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja

hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

ADB (*Asian Development Bank*) menjelaskan bahwa GCG mengandung empat nilai utama yaitu: *accountability, transparency, predictability dan participation*. Pengertian *Finance Comitte on Corporate Governance Malaysia* GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para stakeholder lainnya. Dalam hal ini indikator GCG yang difokuskan adalah komite audit dan dewan komisaris.

Komite Audit penting dalam mewujudkan *good corporate governance*. Komite audit merupakan mata dan telinga dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi *good corporate governance*. Untuk mewujudkan prinsip *good corporate governance* di perusahaan publik, diharapkan prinsip independensi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran menjadikan landasan utama dalam aktivitas komite. Dari beberapa penelitian menurut Mahendra dan Widhiyani (2017) , Haryani dan Wiratmaja (2014) dan Sidharta dan Nurdina (2017) bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Adapun bertolak belakang dengan hasil Penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap *audit delay*. Sedangkan Hidayah (2018) bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut Egon Zehnder International dalam *Forum Corporate Governance in Indonesia* (2007) dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja Dewan Direksi dan kebijakan yang dibuatnya. Beberapa penelitian mengenai Dewan Komisaris menurut Mahendra dan Widhiyani (2017) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian Jao dan Chrismayani (2018) dan Hadiprajitno, Faishal (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya Wardhani, Rahardja (2013) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Dengan adanya kasus diatas berarti bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan Peringatan tertulis, denda atau hukuman terhadap perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga akan memberhentikan sementara atau memberikan suspensi apabila perusahaan yang terdaftar di BEI tidak segera menyampaikan laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan sektor pertambangan yang paling banyak mendapatkan peringatan tertulis dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 – 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin kembali meneliti mengenai pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan dewan komisaris terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) dengan menambahkan variabel dewan komisaris. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan di Indonesia yang mengalami *audit delay*. Pengambilan tahun penelitian pada skripsi ini dari tahun 2015 – 2018 karena Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 belum mengumumkan perusahaan tercatat yang belum menyampaikan penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019. Pada tahun 2019 data pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan di website Bursa Efek Indonesia hanya tahun 2015 , 2016 , 2017 dan 2018. Dan pada awal tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2019 di website BEI dan di BEI Semarang belum tersedia data tahun 2019 yang *up to date* terkait laporan keuangan, laporan auditor independen dan annual report tahun 2019 sehingga penulis hanya mengambil tahun penelitian dari tahun 2015 – tahun 2018.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ?
5. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan , baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya dan menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk sarana membantu perusahaan sebagai pertimbangan dalam pelaporan laporan keuangan dan laporan audit.

### c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Teori Agensi adalah teori tentang hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *principal* adalah investor, sedangkan *agent* yang dimaksud adalah manajemen perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang diberikan *principal* untuk memerintahkan kepada *agent* untuk melaksanakan jasa dan *principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk mengamnil keputusan. Fokus utama dari teori agensi adalah menentukan kontrak yang paling efisien antara agen dan *principal* yang telah disetujui bersama. Teori ini lebih mengacu dalam pemenuhan tujuan utama dari pihak agen dengan cara memaksimalkan kekayaan *principal* dan menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan oleh individu yang lebih mementingkan dirinya sendiri diatas kepentingan bersama. (Jensen & Meckling, 1976)

Permasalahan keagenan sering muncul apabila *principal* dan *agent* memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda dan terjadinya informasi *asimetris*, dimana manajemen memiliki informasi yang cukup lengkap atas posisi laporan keuangan dan posisi dari entitas pemiliknya. Masalah tersebut muncul ketika *principal* sellau menginginkan adanya pengembalian tinggi karena adanya investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan. Sedangkan *agent* memiliki kepentingan sendiri yakni mendapatkan kompensasi yang lebih besar. Dengan adanya perbedaan kepentingan dan tujuan tersebut maka dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay*.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 *Audit Delay*

Menurut Wardan dan Mushawir (2016) *Audit Delay* dapat didefinisikan lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). *Audit Delay* adalah media formal yang digunakan oleh para auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan atas hasil audit laporan keuangan kepada pihak – pihak yang berkementingan tentang kewajaran laporan keuangan. Laporan audit yang telah dilakukan oleh auditor harus memuat tentang suatu pernyataan pendapat atau asersi atas suatu laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah diterbitkan pada suatu perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi, dengan cara auditor melakukan pengujian substantive. Pengujian substantive dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti atas hasil audit yang telah dilakukan dan mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dalam semua hal serta untuk menerbitkan hasil laporan audit (Mulyadi,2014).

Dalam proses audit seringkali beberapa kendala yang dihadapi auditor yakni kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan proses audit pengendalian intern yang kurang baik dan adanya terlalu banyak transaksi yang harus diaudit oleh auditor independen sehingga perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Jika suatu perusahaan mengalami terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengidentifikasi bahwa terjadi masalah dalam perusahaan dan laporan keuangan akan kehilangan isi informasinya, karena tidak tersedia pada saat

para pemakai laporan keuangan membutuhkan untuk mengambil keputusan dan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi sehingga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengukuran *audit delay* menurut Wardan dan Mushawir (2016) lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Tanggal laporan keuangan maupun tanggal pelaporan audit dapat dilihat pada saat tanggal laporan tersebut di publish ke publik.

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2017, Laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan posisi keuangan, kondisi dan kinerja entitas pada suatu periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak dalam pengambilan keputusan.

Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja adalah penghasilan dan beban yang termuat dalam laporan laba rugi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para

pemakainya sebagai salah satu pedoman dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan, antara lain :

1. Dapat dipahami

Informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah yang dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dimana dapat membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan

laporan keuangan antar organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu harus dilakukan secara konsisten.

### **2.2.3 Pergantian Auditor**

Pergantian Auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama (Widhiasari & Budiarta, 2016). Negara Indonesia mewajibkan pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan dimana pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan public oleh satu klien yang sama. Namun pada tahun 2015, pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Dalam hal ini akuntan public dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama. Hal yang menyebabkan pergantian auditor terjadi karena berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, auditor baru membutuhkan waktu untuk mengenali karakteristik usaha dan system perusahaan klien. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan

dilakukan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Pergantian auditor juga dapat terjadi karena kontrak diantara Kantor Akuntan Publik dan klien telah berakhir. Sedangkan menurut Siahaan dkk (2019) Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya dikarenakan auditor baru tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan spesifik mengenai bisnis klien dibandingkan dengan auditor sebelumnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Pergantian auditor diukur dengan variable dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Widhiasari & Budiarta, 2016)

#### **2.2.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa dan telah mendapatkan izin usaha sesuai dengan aturan didalam UU No 5 tahun 2011 tentang akuntan public. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diketahui dari kualitas auditor, diaman kualitas seorang auditor dapat diketahui dari besar kecilnya kantor akuntan publik yang melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan pada perusahaan.

Ada dua jenis KAP yaitu *big four* dan *non big four*. Kantor akuntan publik yang tergabung kedalam KAP *big four* cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tergabung didalam *non big four*. Dikarena KAP yang tergabung kedalam KAP *big four* memiliki jumlah tenaga yang lebih banyak dan lebih kompeten dalam bidang audit sehingga dalam melaksanakan prosedur audit lebih efisien dan efektif dan auditor menjaga nama baik KAP yang mereka naungi sehingga laporan audit lebih cepat (Pramaharjan & Nur, 2015)

Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. Ada 4 kantor akuntan public yang berafiliasi dengan *Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. KAP Price Water House Cooper (PWC) bekerja sama dengan KAP Tanudiredja Wiibisana & Rekan, haryanto Sahari & Rekan
2. KAP Klynfeld Peat Marwick Geodelar (KPMG) bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. KAP Deloitte Touche Tohamatsu bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan, KAP Hans Tuanakotta & Mustofa
4. KAP Ernt &Young (E&Y) bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko , Sandjaja

Pengukuran reputasi KAP dalam penelitian ini menggunakan dummy, dimana KAP berafiliasi *big four* diberi kode dummy 1 dan KAP yang *non big four* diberi tanda dummy 0. KAP the big four dianggap mewakili auditor berkualitas

karena memiliki reputasi internasional dan karakteristik yang berkualitas yakni menduduki 4 (Empat) rating KAP terbaik menurut *accounting today special report*.

### 2.2.5 Opini Audit

Opini auditor merupakan pendapat atas hasil audit laporan keuangan pada suatu perusahaan yang telah dilakukan oleh auditor independen. Laporan auditor merupakan sarana auditor untuk menyampaikan atau menyatakan pendapat, selain itu auditor juga dapat tidak untuk memberikan pendapat apabila dalam kondisi batasan lingkungan audit dan auditor tidak independen dalam hubungan dengan klien.

Menurut Primantara dan Rasmini (2015) Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum.

Pendapat atau opini audit yang dikemukakan oleh para auditor independen harus sesuai dengan standar audit yang berlaku (IASP SA 705. 2013) yaitu sebagai berikut :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian
2. Opini Wajar Dengan Pengecualian
3. Opini Tidak Wajar
4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Opini auditor diberikan melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan opini sesuai dengan hasil audit yang telah dilakukan. Laporan audit

yang dilakukan oleh auditor menghasilkan opini auditor, dimana opini auditor berperan penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen dan memiliki pengaruh terhadap investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan lebih cepat audit delaynya dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain audit wajar tanpa pengecualian.

Penelitian ini opini auditor diukur menggunakan dummy dimana jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 1 sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0.

#### **2.2.6 Komite audit**

Komite audit merupakan salah satu komponen corporate governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dewan komisaris (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijelaskan bahwa Komite Audit terdiri paling sedikit 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Perusahaan Publik yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit diketuai Komisaris Independen. Anggota Komite Audit merupakan pihak Independen dan mempunyai pengalaman dan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite Audit harus berintegritas tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidang, berkomunikasi baik, memahami laporan

keuangan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan dan harus mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal ini komite audit diukur dengan cara sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah Total Komite Audit}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut Egon Zehnder International dalam *Forum Corporate Governance in Indonesia* (2007) dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Sesuai ketentuan UU No. 40/2007 dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, seluruh perusahaan terbuka wajib memiliki Dewan Komisaris. Dewan ini bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja dan kebijakan Direksi. Kebijakan yang dibuat harus relevan dengan masalah-masalah yang material, UU dan peraturan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG, dan program-program CSR. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Tanggung jawab ini merupakan implementasi aspek akuntabilitas dari prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, lingkup pekerjaan Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dengan begitu ukuran komisaris yang memiliki jumlah anggota yang lebih banyak dinilai dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih baik dan *on time* dimana bisa mengurangi *audit delay*.

Variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan. Satuan ukur yang digunakan dalam ukuran dewan komisaris adalah orang. ( Mahendra, Widhiyani 2017). Data ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015 -2018.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian, dimana hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul dan Variabel Penelitian	Hasil
1.	Verawati, Wirakusuma (2016)	Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>  Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : X1 = Pergantian Auditor X2 = Reputasi KAP X3 = Opini Audit	Pergantian Auidtor berpegaruh positif Signifikan terhadap <i>audit delay</i>  Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>  Opini Audit dan Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>

		X4 = Komite Audit	
2.	Haryani dan Wiratmaja (2014)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> dan Kepemilikan Publik Pada <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 = Komite Audit</p> <p>X3 = <i>International Financial Reporting Standards</i></p> <p>X4 = Kepemilikan Publik</p>	<p>Ukuran Perusahaan dan <i>International Financial Reporting Standards</i> tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</p> <p>Komite Audit dan Kepemilikan Publik berpengaruh pada <i>audit delay</i></p>
3.	Mahendra dan Widhiyani (2017)	<p>Pengaruh GCG, Opini Auditor, dan Internal Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI</p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Dewan Komisaris</p> <p>X2 = Dewan Komisaris Independen</p> <p>X3 = Komite Audit</p> <p>X4 = Rapat Komite Audit</p> <p>X5 = Opini Auditor</p> <p>X6 = Internal Auditor</p>	<p>Dewan Komisaris dan Rapat Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Dewan Komisaris dan Internal Auditor Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Komite Audit dan Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
4.	Ningsih dan Widhiyani (2015)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 = Laba Operasi</p> <p>X3 = <i>Solvabilitas</i></p> <p>X4 = Komite Audit</p>	<p>Ukuran Perusahaan dan Laba Operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p><i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i></p>

5.	Praptika dan Rasmini (2016)	<p>Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods</p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :  X1 = <i>Audit Tenure</i>  X2 = Pergantian Auditor  X3 = <i>Financial Distress</i></p>	<p>Audit Tenure berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></p>
6.	Primantara,Rasmini (2015)	<p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :  X1 = Jenis Industri  X2 = Spesialisasi Industri  X3 = Opini Auditor</p>	<p>Jenis Industri berpengaruh negatif tidak signifikan pada <i>audit delay</i></p> <p>Spesialisasi Industri dan Opini Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i></p>
7.	Sidharta, Nurdina (2017)	<p>Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :  X1 = Kepemilikan Manajerial  X2 = Dewan Komisaris  X3 = Dewan Direksi  X4 = Komite Audit</p>	<p>Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></p>
8.	Widhiasari, Budhiarta (2016)	<p>Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p> <p>Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>

		<p>X1 = umur perusahaan  X2 = Ukuran perusahaan  X3 = Reputasi Auditor  X4 = Pergantian Auditor</p>	<p>Pergantian Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
9.	<p>Jaor R , Crismayani F.P (2018)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance Terhadap Audit Delay</i>.</p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :  X1 = Ukuran Dewan Komisaris  X2 = Dewan Komisaris Independen  X3 = Rapat Komite Audit  X4 = Kepemilikan Institusional  X5 = Kepemilikan Manajerial</p>	<p>Ukuran dewan komisaris, rapat komite, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
10	<p>Hadiprajitno P. Basuki, Muhammad Faishal (2015)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen :  X1 = Dewan Komisaris Independen  X2 = Dewan Komisaris Independen  X3 = Komite Audit  X4 = Rapat Komite Audit</p>	<p>Dewan Komisaris. dewan komisaris independen dan rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> perusahaan.</p> <p>Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> perusahaan.</p>
11	<p>Nurul Hidayah, Raja Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar (2018)</p>	<p>Pengaruh Praktek <i>Corporate Governance Terhadap Lamanya Audit Delay</i>.</p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen :  X1= Ukuran Komite Audit  X2= Rapat Komite Audit  X3= Keahlian Komite Audit  X4= Ukuran Dewan Direksi</p>	<p>Ukuran komite audit , Keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran dewan direksi dan Dewan komisaris Indenden berpengaruh positif tidak</p>

		X5= Dewan Komisaris Independen	signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
12.	Suparsada Ni Putu Yulianda Damayanti dan Putri IGAM Asri Dwija (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur  Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>  Variabel Independen : X1= Profitabilitas X2= Reputasi Auditor X3= Ukuran Perusahaan X4= Kepemilikan Institusional	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>  Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
13.	Pradyaniti Luh Putu Yanti dan Suardikha I Made Sadha (2019)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Auditor Switching</i> Pada <i>Audit Delay</i> Dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Permoderasi  Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>  Variabel Independen : X1= <i>Audit Tenure</i> X2= <i>Auditor Switching</i> X3= <i>Financial Distress</i>	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif signifikan pada <i>Audit Delay</i>  <i>Auditor Switching</i> berpengaruh negatif tidak signifikan pada <i>audit delay</i>  <i>Financial Distress</i> memperlemah pengaruh <i>audit tenure</i> pada <i>audit delay</i>  <i>Financial Distress</i> tidak memoderasi <i>auditor switching</i> pada <i>audit delay</i>
14	Wardhani, Rahardja (2013)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>  Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>  Variabel Independen : X1= jumlah anggota komite audit X2= Independensi komite audit X3= Rapat komite audit X4 = kompetensi komite audit	Independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>  Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>  Jumlah komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>

		X5= ukuran dewan komisaris X6= Komisaris Independen	Rapat komite audit dan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
--	--	--	---

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pergantian Auditor ialah selesainya auditor lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor baru untuk menggantikan auditor lama. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya. Hal yang menyebabkan pergantian auditor terjadi karena berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru.

Penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Dimana banyak prosedur dalam proses audit. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka memerlukan waktu lebih ketimbang memperpanjang penugasan auditor lama. Karena auditor baru membutuhkan waktu untuk mengenali karakteristik usaha dan sistem perusahaan. Hal ini juga bisa mengakibatkan pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016), Praptika & Rasmini (2016) yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih dalam mengerjakan proses audit untuk mempelajari dan memahami dengan cara

membandingkan perusahaan yang menjadi klien yang baru dengan klien yang sudah ada.

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

**H1 = Pergantian Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*.**

#### **2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay***

Reputasi KAP merupakan besar kecilnya suatu KAP tergolong dari 2 (dua) jenis KAP yaitu KAP The Big Four dan KAP Non Big Four. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa *The Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit dari kliennya dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*. Hal ini disebabkan bahwa KAP *Big Four* dapat melakukan auditnya dengan cepat, efisien serta mempunyai waktu yang fleksibel sehingga akan lebih menjaga hasil. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP The Big Four maka perusahaan tersebut jangka waktu *Audit Delay*-nya semakin cepat sehingga pengaruhnya negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan dan cahyonowati (2015) dan Subardjo (2016). Berdasarkan konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

**H2 = Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay***

### 2.4.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor merupakan hasil atas laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh auditor independen. Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. (IAPI SA 200, 2012)

Perusahaan yang mendapatkan selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mencari bukti-bukti audit dan memperluas dalam proses audit. (Hadiprajitno & Sutikno, 2015) Hal ini dikarenakan pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian memerlukan proses negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit, apabila auditor menemukan kesalahan dan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berbasis Umum) Karena temuan ini, maka auditor dituntut untuk menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung temuannya. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan tersebut *audit delay* nya terbilang lebih cepat sehingga pengaruhnya negative terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara, Rasmini (2015) dan Hadiprahitno (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H3 = Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay***

#### 2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit ialah komponen corporate governance yang penting dalam pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dewan komisaris (Verawati & Wirakusuma, 2016). Hal ini kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit diharapkan dapat menyelesaikan konflik dengan manajemen dan perbaikan dalam kualitas audit. Hubungan komite audit dengan audit delay adalah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan akan memperkecil kemungkinan terjadinya audit delay dalam suatu laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurul Hidayah (2018) dan Raharja, Wardhani (2013) yang menyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi maka akan memperpendek *audit delay* perusahaan. Komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dapat mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Berdasarkan konsep dan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

**H4 = Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit***

***Delay***

#### 2.4.5 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Audit Delay*

Dewan Komisaris merupakan indikator dalam penerapan Good Corporate Governance. Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan pengurusan dan menangani perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat pada direksi.

Dapat di simpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris dalam melakukan pengawasan di perusahaan tersebut maka semakin lebih baik pengawasan yang dilakukan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi *audit delay*. Jao, Chrismayani (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang tinggi cenderung menurunkan lamanya waktu auditor dalam menyampaikan laporan auditor independen. Penelitian ini sejalan dengan Hadiprajitno, Faishal (2015) bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori agensi, bahwa dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperpendek *audit report lag* perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil *cross tab* bahwa perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang besar memiliki *audit report lag* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih sedikit. Berdasarkan konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

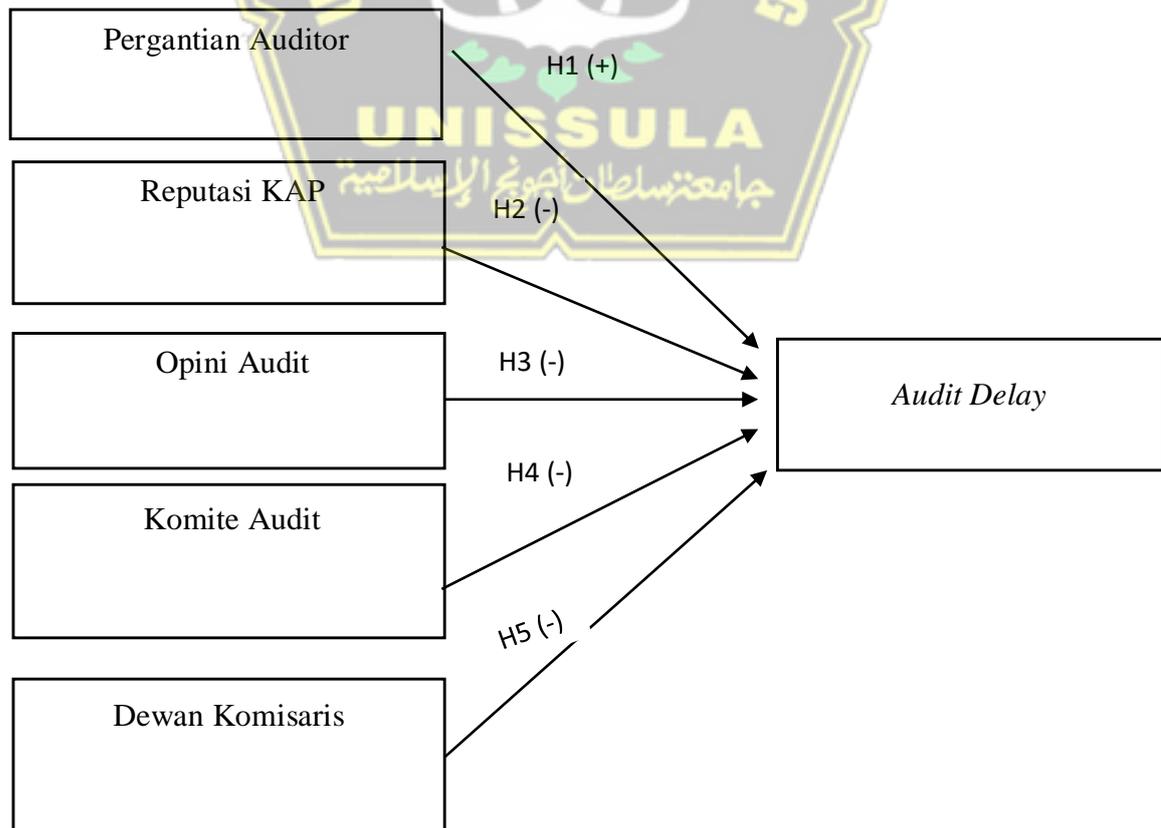
**H5 = Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap**

***Audit Delay***

## 2.5 Kerangka Penelitian

Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. *Audit Delay* merupakan salah satu indikator untuk melihat laporan keuangan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi *Audit Delay* diantaranya Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor, Komite Audit, dan Dewan Komisaris yang akan kita bahas dalam penelitian ini. Ada beberapa kendala dalam pengujian dan ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya, kali ini peneliti akan menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran pada variabel penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat analisis dengan prosedur statistik.

Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari beberapa jumlah dan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel

data penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan pertambangan yang berturut – turut mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara lengkap oleh auditor independen yaitu pada tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap untuk penelitian ini selama empat tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 – 2018.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempunyai data annual report yang terdapat data nama auditor, nama Kantor Akuntan Publik (KAP), komite audit dan dewan komisaris secara lengkap dari tahun 2015 - 2018.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data atau peneliti, seperti peneliti mendatkan melalui dokumen maupun melalui orang lain (Sugiyono, 2014). Data sekunder dapat diperoleh peneliti melalui beberapa media perantara seperti jurnal, buku, artikel maupun dari website. Data didalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dan annual report yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi didapat dari dokumen – dokumen ataupun

catatan – catatan yang telah ada dan tersimpan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengunduh data laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan pada website BEI.
2. Mengumpulkan data-data yang digunakan dari buku, jurnal, landasan teori, artikel-artikel dari internet dan penelitian terdahulu yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan beberapa variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel independen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel-variabel lain (Sugiyono, 2014). Variabel Independen pada penelitian ini adalah pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan *Good Corporate Governance* (Komite Audit dan Dewan Komisaris). Definisi dari Pengukuran Variabel ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel Yang Diukur		Definisi	Pengukuran
<b>Dependen</b>	<i>Audit Delay</i> (Y)	Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan	<i>Audit Delay</i> diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal penutupan buku sampai tanggal laporan audit

		oleh auditor independen	
	<i>Pergantian Auditor (X1)</i>	Pergantian Auditor merupakan putusya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama.	Pergantian auditor diukur dengan variable dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.
	<i>Reputasi KAP (X2)</i>	Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa dan telah mendapatkan izin usaha sesuai dengan aturan didalam UU No 5 tahun 2011 tentang akuntan public.	KAP yang termasuk didalam big four diberi kode dummy 1 dan KAP yang non big four diberi tanda dummy 0.
<b>Independen</b>	<i>Opini Audit (X3)</i>	Opini Auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (judgement). Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan public terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.	diukur menggunakan dummy dimana jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 1 sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0.
	<i>Komite Audit (X4)</i>	Komite audit inti corporate governance bertugas mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan dan	$\frac{\text{Jumlah Komite Audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah Total Komite Audit}} \times 100\%$

		membantu tugas Dewan Komisaris	
	<i>Dewan Komisaris (X5)</i>	dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.	diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan. Satuan ukur dewan komisaris adalah orang.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat untuk dipahami (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis model regresi linier berganda. Seluruh teknik analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistic yang mempelajari teknik atau prosedur yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kumpulan data-data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Menurut Ghozali (2018) statistic deskriptif memberikan gambaran deskriptif pada suatu data yang dapat dinilai dari rata-rata (mean), varians (variance), jumlah (sum), rentang

(range), simpangan baku (standard deviation), nilai maksimum maupun nilai minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data ini dilakukan untuk menguji apakah asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji ini menggunakan dasar uji asumsi klasik yang juga bertujuan untuk memperoleh hasil regresi linier berganda yang valid, sehingga persamaan regresinya dapat dikatakan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri atas : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan normal P-Plot dan uji static *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) Uji Normal P-Plot dapat dilihat dari titik-titik penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis uji *normal probability plot* adalah :

1. Jika hasil pada data penelitian menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan bahwa data normal, maka data pada penelitian memiliki model regresi dan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil pada data penelitian menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah grafis diagonal atau grafik histogram maka data penelitian

tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas dengan menggunakan grafik statistik normal probability plot juga dapat menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov*. Dimana didalam perhitungan uji statistic *Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan bantuan software statistic SPSS. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan angka signifikan dalam uji normalitas dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikan  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi dengan normal
2. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi dengan normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan menguji dalam suatu model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas terdapat korelasi, maka akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dengan akurat dan standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Multikolonieritas dapat diuji dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai tolerance rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi VIF karena  $VIF = 1/Tolerance$  dan menunjukkan kolineritas tinggi. Menurut Ghozali (2018) kriteria dalam pengambilan keputusan nilai tolerance yaitu :

1. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau nilai VIF  $> 10$  , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas antara variable Independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $> 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara variable independen dalam model regresi.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual dari satu pengamat ke pengamat lain sama maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik digunakan adalah homoskedastisitas. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara menggunakan gambar scatterplot. Dimana pada gambar scatterplot akan terlihat sebaran dari data-data penelitian dan jika hasil dari sebaran tidak membentuk pola (menyebar) maka data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya jika membentuk pola (menyebar) maka hasil dari data penelitian terjadi heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas apabila :

1. Titik – titik menyebar dibawah atau diatas disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja
3. Titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar kembali.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui atau melihat apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  sebelumnya ( $t-1$ ) dengan menggunakan data *time series* (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya data autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW Test)*, dimana dalam menentukan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Uji Durbin – Watson (DW test)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Persamaan regresi linear berganda :**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Audit Delay}$

$\alpha =$  Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$  dan  $\beta_5 =$  Koefisien regresi

$X_1 =$  Pergantian Auditor

$X_2 =$  Reputasi KAP

$X_3 =$  Opini Audit

$X_4 =$  Komite Audit

$X_5 =$  Dewan Komisaris

$e =$  Error

**3.6.3.2 Uji Statistik t (Parsial)**

Uji statistik t untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan analisis program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikan  $\leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima, maka terdapat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika signifikan  $\geq 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### 3.6.3.3 Uji F (Simultan)

Uji Stastik F pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terikat secara signifikan (Ghozali, 2018). Dasar dalam pengambilan kesimpulan memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\geq 0.05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.4 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjust R-Square* yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018. Jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu 25 perusahaan dengan total data sampel penelitian 100 dan data dalam rentang waktu tahun 2015 -2018. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut adalah tabel kriteria dalam pengambilan sampel data :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Data Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 -2018	45
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang berturut – turut tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dari tahun 2015 – 2018	(20)
3.	Total perusahaan yang memenuhi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian	25
4.	Jumlah data sampel yang dianalisis selama 4 tahun (2015-2018)	100

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Standar deskriptif ini yakni menjelaskan tentang hasil statistic deskriptif dari masing – masing variabel penelitian yaitu audit delay (Y), pergantian auditor (X1) , Reputasi KAP (X2) , Opini Auditor (X3) , Komite Audit (X4), dan Dewan Komisaris (X5). Analisis statistic deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskriptif) pada suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata

(mean) , nilai minimum , nilai maksimum , dan nilai standar deviasi. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Periode Tahun 2015 -2018**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	22.00	91.00	70.8300	15.53299
Pergantian Auditor	100	.00	1.00	.4600	.50091
Reputasi KAP	100	.00	1.00	.5800	.49604
Opini Audit	100	.00	1.00	.9900	.10000
Komite Audit	100	.00	1.00	.6467	.31000
Dewan Komisaris	100	2.00	10.00	4.6000	1.69967
Valid N (listwise)	100				

**Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *Audit Delay* (Y) penelitian memiliki nilai minimum selama 22 hari, yaitu pada PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum selama 91 hari, yaitu pada PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2018, dengan rata-rata 70.8300 hari dan nilai standar deviasi sebesar 15.53299 hal ini berarti sampel berdistribusi secara tidak merata dimana rata-rata *audit delay* dari masing-masing perusahaan memiliki besaran yang sama dan menunjukkan bahwa perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 telah melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu maksimal 90 hari.

Pergantian auditor diukur dengan menggunakan dummy dengan perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 dan bagi yang tidak melakukan

pergantian auditor diberi nilai 0. Berikut ini adalah hasil analisis frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Frekuensi Variabel Pergantian Auditor**  
**Tahun 2015 - 2018**

		Pergantian Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak melakukan pergantian auditor	54	54.0	54.0	54.0
	melakukan pergantian auditor	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020**

Dari tabel 4.3 bisa dilihat bahwa pergantian auditor selama tahun periode 2015 – 2018 perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebesar 46% dengan total 46 perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 54% dengan total perusahaan 54 perusahaan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan lebih cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

Reputasi KAP diukur menggunakan *dummy* dengan penilaian 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *big for* dan nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *big for*. Berikut ini adalah hasil analisis frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Frekuensi Variabel Reputasi KAP**  
**Tahun 2015 – 2018**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non big four	42	42.0	42.0	42.0
KAP big four	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020**

Dari hasil Tabel 4.4 bisa dilihat bahwa Reputasi KAP selama tahun periode 2015 – 2018 perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four* sebesar 58% dengan jumlah perusahaan 58 sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* sebesar 42% atau dengan jumlah perusahaan 42. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaannya daripada menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Opini Auditor diukur dengan menggunakan *dummy* dimana jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 1 sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0. . Berikut ini adalah hasil analisis frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Frekuensi Variabel Opini Auditor**  
**Tahun 2015 – 2018**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid opini selain wajar tanpa pengecualian	1	1.0	1.0	1.0
opini wajar tanpa pengecualian	99	99.0	99.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020**

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 bisa dilihat bahwa opini auditor selama tahun periode 2015 – 2018 perusahaan sektor pertambangan cenderung lebih banyak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 99% dengan 99 perusahaan sebaliknya yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 1% atau 1 perusahaan saja.

Variabel komite audit diukur dengan menggunakan rumus jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan di bagi jumlah komite audit di kali 100%. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif Tabel 4.1 menunjukkan bahwa komite audit perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai rata – rata sebesar 0.6467. Nilai tersebut memiliki arti bahwa dari 100 dan diketahui presentasi perbandingan minimum antara jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan dengan jumlah total komite audit sebesar 0 % dan maksimum sebesar 100 %.

Dewan Komisaris diukur dengan jumlah total dewan komisaris pada perusahaan tersebut. Hasil analisis Tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan

bahwa ukuran dewan komisaris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 memiliki nilai minimum sebesar 2.00 , nilai maksimum sebesar 10.00 , dan rata – rata sebesar 4.6000.

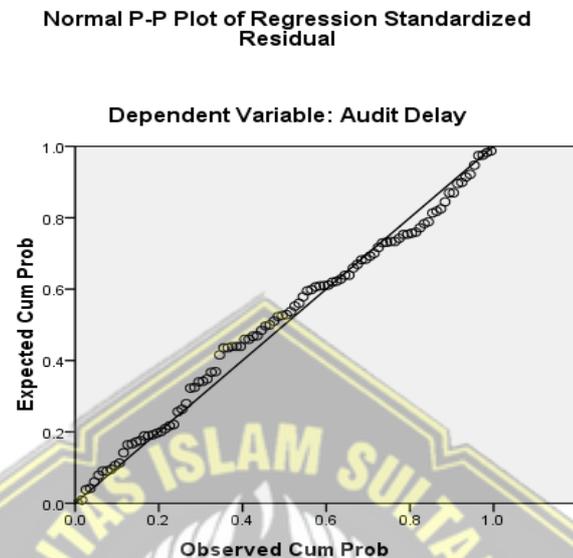
## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penyelesaian model dalam penelitian ini menggunakan regresi linear.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam hal ini analisis yang digunakan untuk menentukan normalitas pada data dengan menggunakan grafik *normal probability plot* yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Data yang menyebar di area garis diagonal dan mengikuti arah garis normal maka datapenelitian tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika data menjauhi garis diagonal atautidak mengikuti arah garis maka data tersebut pada penelitian tidak terdistribusi dengan normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan *normalprobability plot* :

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Dengan Menggunakan Normal P-Plot**



Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar *normal probability plot* data tidak jauh dari garis diagonal dan cenderung menempel pada garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Selain menggunakan *normal probability plot* untuk mengetahui uji normalitas dapat juga menggunakan uji *statistik Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *statistik Kolmogorov-Smirnov* jika nilai angka signifikansi  $\leq 0.05$  maka data tersebut pada penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika didalam uji statistik *Kolmogorov-mirnov* memiliki nilai angka signifikansi  $\geq 0.05$  maka data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas residual dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov* :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan *Kolmogrov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.43811775
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.055
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Dari hasil pengujian tabel 4.6 maka ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian *audit delay* berdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.488 dimana nilai tingkat nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data penelitian pada suatu model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik maka tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam mendeteksi uji multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara

variabel-variabel bebas (Independen) dalam model regresi ini. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan SPSS :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.101	14.054		6.980	.000		
	Pergantian Auditor	-.697	2.829	-.022	-.247	.806	.957	1.045
	Reputasi KAP	-3.464	3.423	-.111	-1.012	.314	.666	1.501
	Opini Audit	1.679	14.294	.011	.117	.907	.940	1.063
	Komite Audit	-10.946	4.933	-.218	-2.219	.029	.821	1.217
	Dewan Komisaris	-4.245	.963	-.464	-4.407	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber Data Sekunder Yang Diolah, 2020

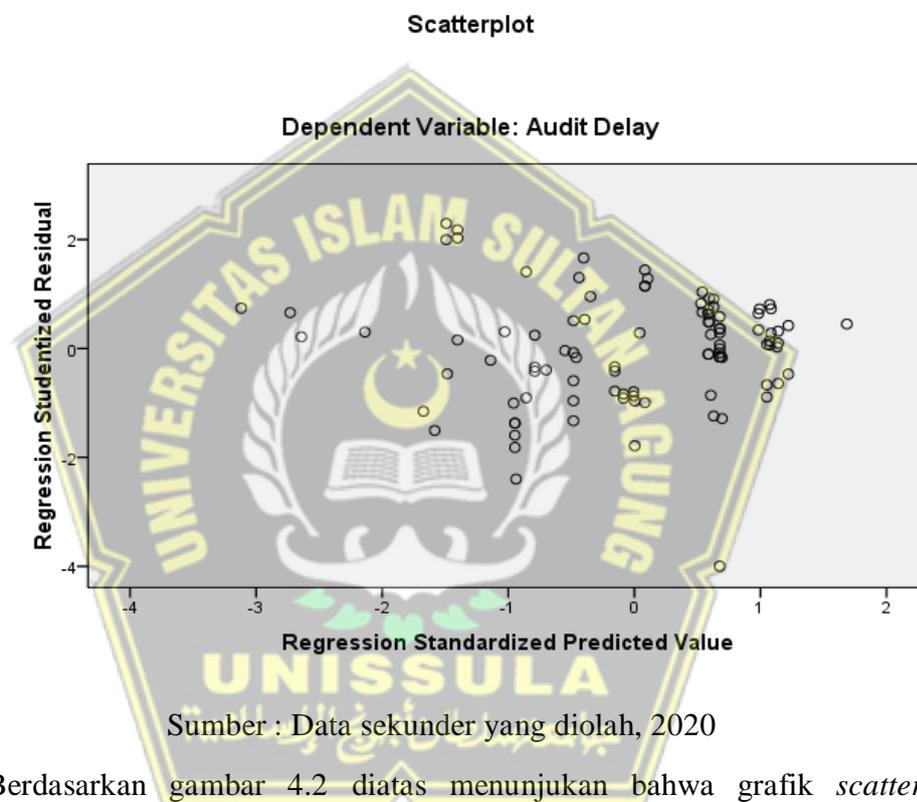
Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas nilai tolerance pada masing – masing variabel independen berada  $> 0.10$  dengan nilai VIF pada masing-masing variabel independen  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi ini.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian residual dari satu pengamat ke pengamat lain sama maka disebut homoskedastisita dan sebaliknya jika berbeda maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik digunakan adalah homoskedastisitas. Hasil pada uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat dari grafik gambar dibawah ini :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat pada pola titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola-pola tertentu, baik dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga persamaan regresi lolos uji heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui atau melihat apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada

suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (t-1) dengan menggunakan data *time series* (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW) yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Dengan Menggunakan Nilai Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.212	13.79088	2.523

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini didaoatkan hasil nilai DW sebesar 2.523 dengan nilai signifikan 0.05 , dengan total sampel yang digunakan 100 sampel, dan jumlah variabel independen sebanyak 5. Dari hasil tabel 4.8 diperoleh nilai dw sebesar 2.523, nilai du sebesar 1.7804 dan nilai 4-du sebesar 2,2196. Yang artinya tidak ada keputusan mengenai hasil autokorelasi ini. Sehingga pada tahap selanjutnya dilakukan uji run test. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi run test. Dimana ambang batas autokorelasi nilai run test jika signifikansi lebih dari 0,05, maka diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel: 4.9**  
**Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.94173
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	54
Z	.603
Asymp. Sig. (2-tailed)	.546

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test, dimana didapat nilai signifikansi sebesar 0,546 atau lebih besar dari 0,05, yang artinya dalam model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji statistic t (parsial), uji statistik F (simultan) dan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

#### 4.3.1 Analisis Regresi

Pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan menganalisis pengaruh antara variabel pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit, dan dewan komisaris terhadap *audit delay*. Berikut ini hasil dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.101	14.054		6.980	.000		
	Pergantian Auditor	-.697	2.829	-.022	-.247	.806	.957	1.045
	Reputasi KAP	-3.464	3.423	-.111	-1.012	.314	.666	1.501
	Opini Audit	1.679	14.294	.011	.117	.907	.940	1.063
	Komite Audit	-10.946	4.933	-.218	-2.219	.029	.821	1.217
	Dewan Komisaris	-4.245	.963	-.464	-4.407	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.10 analisis regresi linier berganda diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 98,101 - 0,697X_1 - 3,464X_2 + 1,679X_3 - 10,946X_4 - 4,245X_5 + e$$

Dari persamaan rregresi linier berganda diatas maka hasil dari analisis adalah sebagai berikut :

1. Nilai Kostanta sebesar 98.101 menunjukkan bahwa jika nilai variabel pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit, dan dewan komisaris sama dengan 0, maka tingkat *audit delay* adalah sebesar 98.101 hari.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel pergantian auditor memiliki nilai negatif sebesar -0.697 yang berarti setiap kenaikan 1% pada variabel pergantian auditor, maka dapat mengakibatkan penurunan terhadap audit delay sebesar 0.697 hari. Koefisien ini bernilai negatif berarti terjadi

hubungan negative antara variabel pergantian auditor dengan audit delay. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki kemungkinan mengalami *audit delay* yang lebih lama.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel reputasi KAP memiliki nilai negative sebesar -3.464 yang berarti setiap kenaikan 1% pada variabel reputasi KAP, maka dapat mengakibatkan penurunan terhadap *audit delay* sebesar 3.464 hari. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara variabel reputasi KAP dengan *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP Big For diharapkan dalam proses audit laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan dengan KAP non big four.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel opini audit memiliki nilai positif sebesar 1.679 yang berarti setiap kenaikan 1% pada variabel opini audit, maka dapat mengakibatkan kenaikan terhadap *audit delay* sebesar 1.679 hari. Koefisien bernilai positif berarti terjadi adanya hubungan positif antara variabel opini audit dengan *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maupun yang tidak menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditor akan memiliki tingkat audit delay yang lebih lama.
5. Nilai koefisien pada variabel komite audit memiliki nilai negatif sebesar -10.946 yang berarti setiap kenaikan 1% pada variabel komite audit, maka dapat mengakibatkan penurunan terhadap *audit delay* sebesar 10.946 hari. Dapat diartikan bahwa semakin besar nilai komite audit maka akan semakin kecil kemungkinan mengalami *audit delay*.

6. Nilai koefisien pada variabel dewan komisaris memiliki nilai negatif sebesar -4.245 yang berarti setiap kenaikan 1% pada variabel dewan komisaris, maka dapat mengakibatkan penurunan terhadap audit delay sebesar 4.245 hari. Dengan kata lain, semakin kecil anggota dewan komisaris maka kemungkinan terjadi *audit delay* yang lama.

#### 4.3.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit, dan Dewan Komisaris secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (*audit delay*). Uji parsial dilakukan dengan nilai  $\alpha = 5\%$  serta menggunakan derajat kebebasan *df* (*degree freedom*), dimana derajat kebebasan *df* dapat dirumuskan sebagai berikut:  $df = n - k - 1 = 100 - 5 - 1 = 94$ , maka nilai t tabel = 1.985

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji t)**

	Variabel	T	Sig,
1	Pergantian Auditor	-.247	.806
	Reputasi KAP	-1.012	.314
	Opini Audit	.117	.907
	Komite Audit	-2.219	.029
	Dewan Komisaris	-4.407	.000

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

#### **4.3.2.1 Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*)**

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh nilai t-hitung Pergantian Auditor ( $X_1$ ) sebesar -0.247 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.806 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Nilai t-hitung Pergantian Auditor ( $X_1$ ) sebesar -0.247 menunjukkan arah negative antara pergantian auditor dengan *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  yang menyatakan “Pergantian Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* **ditolak**.”

#### **4.3.2.2 Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*)**

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh nilai t-hitung Reputasi KAP ( $X_2$ ) sebesar -1.012 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.314 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Nilai t-hitung Reputasi KAP ( $X_2$ ) sebesar -1.012 menunjukkan arah negatif antara Reputasi KAP dengan *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  yang menyatakan “Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* **ditolak**.”

#### **4.3.2.3 Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*)**

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh nilai t-hitung Opini Audit ( $X_3$ ) sebesar 0.117 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.907 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Nilai t-hitung Opini Audit ( $X_2$ ) sebesar 0.017 menunjukkan arah positif antara Opini Audit dengan *Audit Delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  yang menyatakan “Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* **ditolak**.”

#### 4.3.2.4 Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit*

*Delay*)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh nilai t-hitung Komite Audit ( $X_4$ ) sebesar -2.219 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.029 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05. Nilai t-hitung Komite Audit ( $X_4$ ) sebesar -2.219 menunjukkan arah negatif antara Komite Audit dengan *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_4$  yang menyatakan “ Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*” **diterima.**

#### 4.3.2.5 Pengujian Hipotesis 5 (Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Audit*

*Delay*)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh nilai t-hitung Dewan Komisaris ( $X_5$ ) sebesar -4.407 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05. Nilai t-hitung Dewan Komisaris ( $X_5$ ) sebesar -4.407 menunjukkan arah negatif antara Dewan Komisaris dengan *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_5$  yang menyatakan “ Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*” **diterima.**

#### 4.3.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji Stastistik F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen terikat. Jika nilai signifikan menunjukkan nilai  $\geq 0.05$ , maka variabel Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor, Komite Audit dan Dewan Komisaris secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Selain itu jika nilai signifikan  $\leq 0.05$ , maka

dinilai model regresi tersebut merupakan model yang fit atau baik dan sebaliknya.

Berikut hasil uji statistik f dengan menggunakan bantuan SPSS :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6008.392	5	1201.678	6.318	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17877.718	94	190.188		
	Total	23886.110	99			

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 6.318 dan nilai F tabel sebesar 2,3 maka F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga model data tergolong Fit dengan signifikansi sebesar  $0.000 \leq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor, Komite Audit, dan Dewan Komisaris secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjust R-Square* yaitu antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika didalam uji empiris didapat

nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dinilai nol. Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.212	13.79088	2.523

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.252 yang berarti variabel independen yang terdiri dari pergantian auditor, reputasi KAP, opini auditor, komite audit dan dewan komisaris mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay*. Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.212 atau setara 21.2% dapat diartikan bahwa variabilitas variabel dependen *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit, dan dewan komisaris sebesar 21.2% , sedangkan sisanya sebesar 78.8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Pergantian Auditor (X1), Reputasi KAP (X2), Opini Audit (X3), Komite Audit (X4) dan Dewan Komisaris (X5) terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2018. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah :

#### 4.4.1 Pengaruh Pergantian Auditor (X<sub>1</sub>) Terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor ialah selesainya auditor lama kemudian perusahaan mengangkat auditor baru untuk menyelesaikan proses audit. Hubungan *audit delay* dengan pergantian auditor adalah terjadinya rotasi pergantian auditor belum menjamin ketepatan waktu tetapi auditor baru akan meminimalisir terjadinya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dan pelaporan audit atas laporan keuangan ke publik. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor direncanakan sebelum auditor lama berakhir, sehingga auditor baru dapat mengaudit laporan keuangan dengan diberikan waktu untuk melakukan perencanaan, memahami lingkungan bisnis, dan resiko audit, sehingga tidak mempengaruhi proses audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Megayanti & Budiarta (2016), Widhiasari & Budiarta (2016) serta Dewi & Suputra (2017) yang menyatakan pergantian auditor tidak ada pengaruhnya dengan adanya *audit delay*. Hal itu karena dilakukan jauh jauh hari, sedangkan pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dilaksanakan setelah kontrak perusahaan dengan auditor lama berakhir sehingga tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian proses audit.

#### 4.4.2 Pengaruh Reputasi KAP (X<sub>2</sub>) Terhadap *Audit Delay*

Ukuran reputasi kantor akuntan publik (KAP) dibagi menjadi 2 (dua) yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Hubungan *Audit Delay* dengan ukuran KAP adalah KAP yang bergabung dalam *Big Four* cenderung lebih tepat waktu penyampaian laporan auditnya dibanding *non big four* karena mempunyai SDM

yang banyak dan kompeten dibidangnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam hal ini berarti bahwa mempublikasikan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh besarnya ukuran reputasi KAP karena baik *Big Four* maupun *Non Big Four* memiliki standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini berguna untuk menjaga kualitas KAP, maka menyelesaikan tugas audit dengan cepat merupakan prioritas auditor yang merujuk pada peraturan OJK, dimana adanya keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya jaminan apabila KAP yang berkolaborasi dengan KAP *Big Four* akan menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek bagi perusahaan yang diauditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad, Fadel dan Leny Suzan (2016) dan Latrini dan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016), Setiawan (2013) dan Pinatih (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **4.4.3 Pengaruh Opini Audit (X<sub>3</sub>) Terhadap *Audit Delay***

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran atas suatu laporan keuangan. Hubungan *audit delay* dengan opini audit adalah semakin wajar opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin cepat laporan

keuangan yang dilaporkan sehingga *audit delay* semakin cepat dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berarti opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan apapun jenis opini yang telah diberikan oleh auditor baik *good news* maupun *bad news* atas kinerja perusahaan bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu atas pelaporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam hal ini auditor telah bekerja secara professional dan tanggungjawab dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun selain wajar tanpa pengecualian tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian *audit delay* hal tersebut disebabkan karena pemberian opini merupakan tahap akhir dalam proses audit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani, Mustikawati (2015) dan Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) dapat disimpulkan bahwa lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

#### **4.4.4 Pengaruh Komite Audit (X<sub>4</sub>) Terhadap *Audit Delay***

Komite Audit ialah komponen *Good Corporate Governance* yang bertugas mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Hubungan *audit delay* dan komite audit adalah komite audit yang

berlatar belakang akuntansi dan keuangan akan memperkecil *audit delay* laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi akan mampu mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sehingga menjadi acuan oleh manajemen untuk memperbaiki dan mencegah serta mendeteksi salah saji material sehingga tidak menunda proses penyelesaian audit dan mampu mengurangi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurul Hidayah (2018) dan Raharja, Wardhani (2013) yang menyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit di bidang keuangan dan akuntansi maka akan memperpendek *audit report lag* perusahaan. Dengan ini komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang tinggi dan sesuai mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sehingga mampu mengurangi *audit delay*.

#### **4.4.5 Pengaruh Dewan Komisaris (X<sub>5</sub>) Terhadap Audit Delay**

Dewan komisaris merupakan komponen *corporate governance*.. Hubungan *audit delay* dengan dewan komisaris yakni semakin tinggi dewan komisaris maka semakin cepat proses audit yang dilakukan sehingga *audit delay* semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dewan komisaris

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Dewan Komisaris berfungsi melakukan pengawasan atas kebijakan, jalannya pengurusan baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja, kualitas laporan keuangan. Semakin banyak dewan komisaris akan mendorong anggota berfokus terhadap masing-masing departemen. Dewan komisaris akan memantau dan berkoordinasi dengan manajemen untuk menjalankan tugasnya. Dewan komisaris mendorong auditor independen untuk mempercepat penyelesaian audit agar nilai dari informasi tersebut tidak berkurang. Banyaknya dewan komisaris mengindikasikan bahwa semakin efektif pengawasan terhadap perusahaan, sehingga laporan yang disajikan juga semakin transparan. Penelitian ini konsisten dengan Firnanti dan Karmudiandri (2020) , Jao dan Chrismayani (2018) dan Hadiprajitno dan Faishal (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang tinggi cenderung menurunkan lamanya waktu auditor dalam menyampaikan laporan auditor independen.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan masalah dan analisis data yang dilakukan terhadap 100 sampel dalam penulisan skripsi dengan judul “ Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari t-hitung Pergantian Auditor ( $X_1$ ) sebesar -0.247 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.806 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Pergantian Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan pergantian auditor dapat dilakukan sebelum auditor lama berakhir, sehingga memiliki waktu untuk mempersiapkan perencanaan, memahami lingkungan dan resiko audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Reputasi KAP ( $X_2$ ) sebesar -1.012 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.314 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Reputasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena KAP *Big*

*Four* maupun KAP *non big four* belum tentu merilis laporan keuangan audit dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan masing-masing KAP akan mempertahankan reputasi KAP dan auditor professional yang bekerja didalam KAP akan berhati-hati dalam proses audit.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Opini Audit ( $X_3$ ) sebesar 0.117 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.907 yang menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0.05. Opini Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dalam proses penyelesaian audit atas laporan keuangannya tidak selalu tepat waktu hal ini dikarenakan dalam proses audit auditor bekerja secara professional dalam mencari bukti-bukti yang mendukung opini yang akan diberikan sehingga dalam proses auditnya akan memakan waktu yang lebih lama dan membuat *audit delay* cenderung lebih lama.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Komite Audit ( $X_4$ ) sebesar -2.219 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.029 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan dengan komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan mampu mengurangi dan memperpendek *audit delay*.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dewan Komisaris ( $X_5$ ) sebesar -4.407 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai

dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05. Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang tinggi akan mempermudah dalam pengawasan dan meminimalisir terjadinya *audit delay*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan hasil yang kurang maksimal terhadap hasil penelitian yaitu :

1. Banyaknya perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dari periode 2015-2018 sehingga jumlah sampel relatif sedikit.
2. Pada penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.212 atau setara 21.2% dapat diartikan bahwa variabilitas variabel dependen *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit, dan dewan komisaris sebesar 21.2% , sedangkan sisanya sebesar 78.8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.
3. Penelitian ini hanya didasarkan pada sumber data sekunder di Bursa Efek Indonesia.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Penulis sarankan untuk selanjutnya menggunakan variabel jenis industri, laba operasi, Lverage dan Profitabilitas agar memiliki pengaruh terhadap *audit delay*
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan misalnya dengan sektor manufaktur yang dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang yakni minimal 5 tahun periode.
4. Bagi pihak Pemerintah regulator diharapkan selalu mengawasi perusahaan – perusahaan yang mengalami *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan laporan auditnya agar dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* ditahun berikutnya dan merumuskan kebijakan , peraturan dan standar dalam upaya untuk menyempurnakan pedoman terkait permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
5. Bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan agar lebih memperhatikan laporan keuangan dan laporan auditor perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 5.2*(ISSN : 2302-8556), 251-270.

*Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan.* . (2019). Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Efek, B. I. (2015-2018). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiprajitno, P., & Faishal, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4, Nomor 4*(ISSN (Online): 2337-3806), 1-11.

Hadiprajitno, P., & Sutikno, Y. M. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4 Nomor 2*(ISSN : 2337-3806), 1-9.

Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 6.1*(ISSN : 2302-8556), 63-78.

*IAPI SA 200*. (2012). Retrieved from <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>.

Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 978-602-60766-4-9, 87-92.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976, October). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol 3(4), 305-360.

Mahendra, A. N., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor, Dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. *E-Jurnal Universitas Udayana*, Vol.21.2 November (ISSN : 2302-8556), 1601-1629.

Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14.2 Februari (ISSN: 2302-8556), 1481-1509.

Mulyadi. (2008). *Auditing Buku 2 Edisi 6 Cetakan Kelima*. Penerbit Salemba Empat.

Nurul, H., & dll. (2018). Pengaruh Praktek Corporate Governance Terhadap Lamanya Audit Delay. *JOM FEB Universitas Riau*, Volume 1 Edisi 1 Januari - Juni (ISSN : 2302-8556), 1-14.

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. (2014).

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. (2015).

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.4/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten Atau Perusahaan Publik.* (2018).

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.* (2016).

Pradnyaniti, L. Y., & Suardikha, I. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Permoderasi. (I. 2302-8556, Ed.) *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.3.Maret , 2098 -2122.

Pramaharjan, B., & Nur, c. (2015). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.4 No.4(ISSN : 2339-3806), 1-8.

Praoptika, P. H., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3 Juni(ISSN : 2302-8556), 2052-2081.

Primantara, I. D., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13.3 Desember(ISSN: 2303-1018), 1001-1028.

Ratnaningsih , N., & Dwirandra, A. (2016, Juli). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.1(ISSN: 2302-8556), 18-44.

Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor.

Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta, Volume IV* (Nomor 2 ), 1-15.

Siahaan, I., Surya, & Zarefar. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 12 No. 2* (ISSN : 2476-9460 (online)), 135-144.

Sidharta, R., & Nurdina. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia. *Vol.02 No.01* (ISSN : 2540-959X), 1-8.

Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suparsada, N. D., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.1, Januari* (ISSN: 2302-8556), 60-87.

*Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. .*

*Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. .*

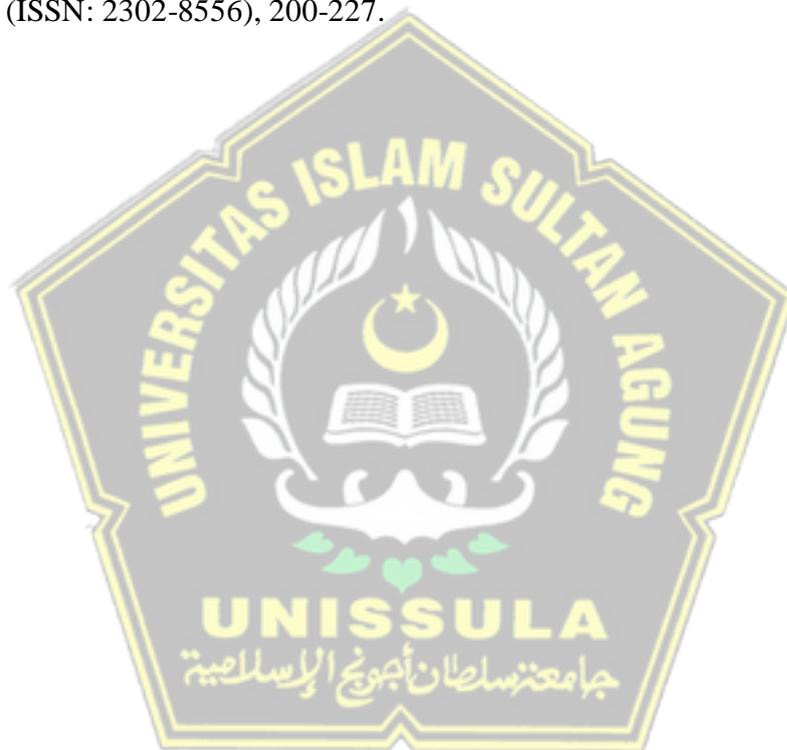
Verawati, N. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.2. November* (ISSN: 2302-8556), 1083-1111.

Wardan, L., & Mushawir. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai

Anggota LQ45 di BEI Periode 2010-2015). *JRAMB*, Volume 2 No 2(ISSN : 2460-1233), 166-179.

Wardhani , A. P., & Raharja , S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2 No 3(ISSN (Online): 2337-3806), 1-11.

Widhiasari, N. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.1 April (ISSN: 2302-8556), 200-227.



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

## HASIL OLAH DATA SPSS

## 1. DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	22.00	91.00	70.8300	15.53299
Pergantian Auditor	100	.00	1.00	.4600	.50091
Reputasi KAP	100	.00	1.00	.5800	.49604
Opini Audit	100	.00	1.00	.9900	.10000
Komite Audit	100	.00	1.00	.6467	.31000
Dewan Komisaris	100	2.00	10.00	4.6000	1.69967
Valid N (listwise)	100				

Pergantian Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak melakukan pergantian auditor	54	54.0	54.0	54.0
	melakukan pergantian auditor	46	46.0	46.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

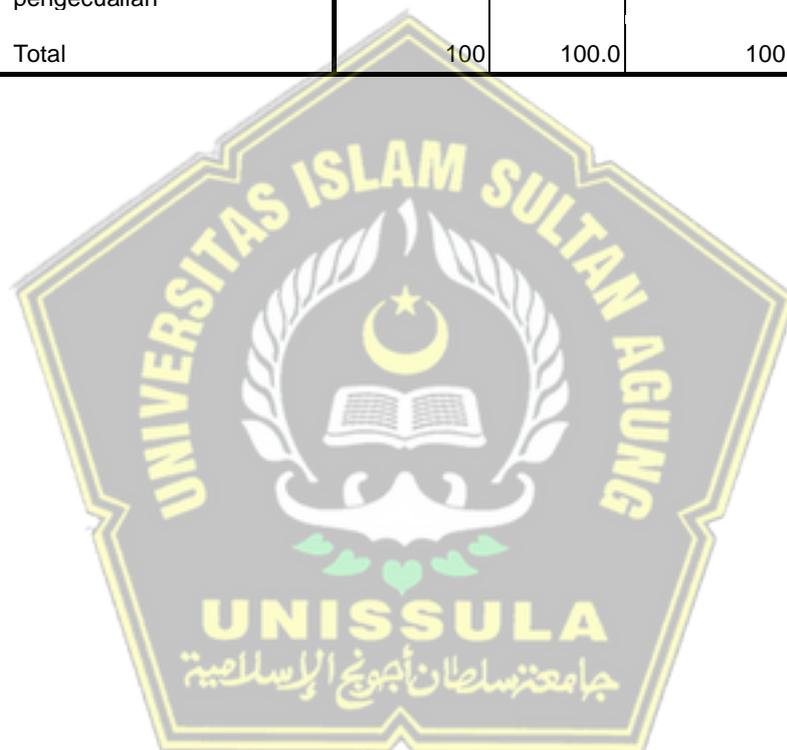
Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP non big four	42	42.0	42.0	42.0
	KAP big four	58	58.0	58.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 2

## Opini Audit

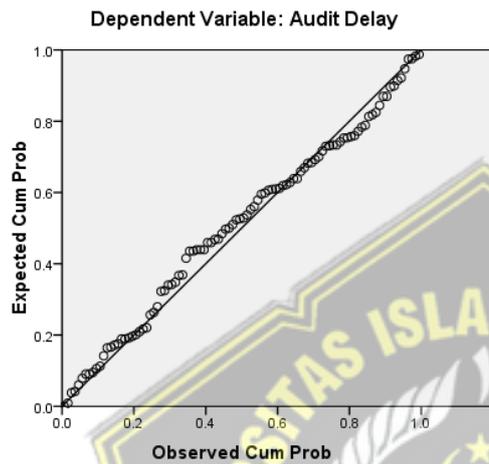
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid opini selain wajar tanpa pengecualian	1	1.0	1.0	1.0
opini wajar tanpa pengecualian	99	99.0	99.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



## LAMPIRAN 3

## 2. UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.43811775
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.055
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

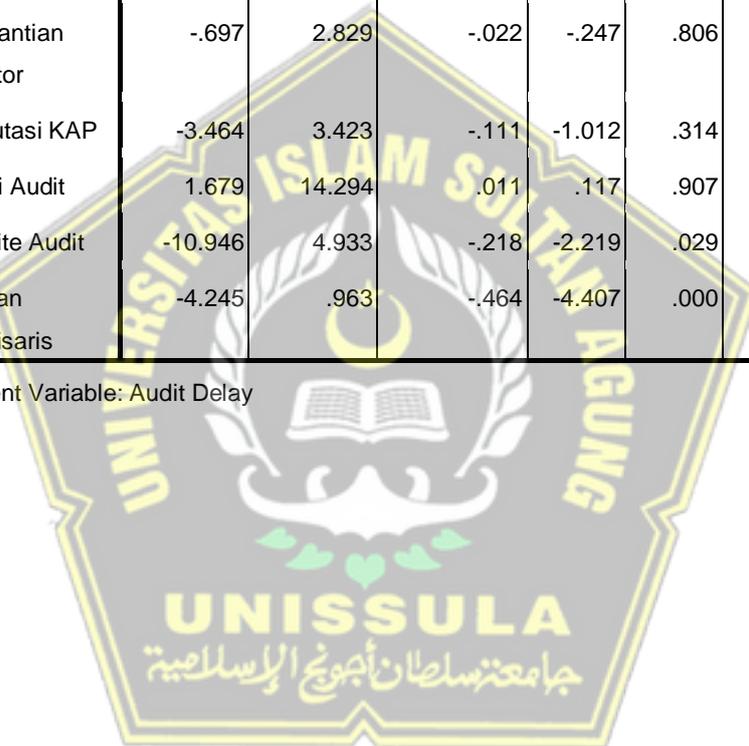
## LAMPIRAN 4

## 3. UJI MULTIKOLINIERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	98.101	14.054		6.980	.000		
Pergantian Auditor	-.697	2.829	-.022	-.247	.806	.957	1.045
Reputasi KAP	-3.464	3.423	-.111	-1.012	.314	.666	1.501
Opini Audit	1.679	14.294	.011	.117	.907	.940	1.063
Komite Audit	-10.946	4.933	-.218	-2.219	.029	.821	1.217
Dewan Komisaris	-4.245	.963	-.464	-4.407	.000	.717	1.395

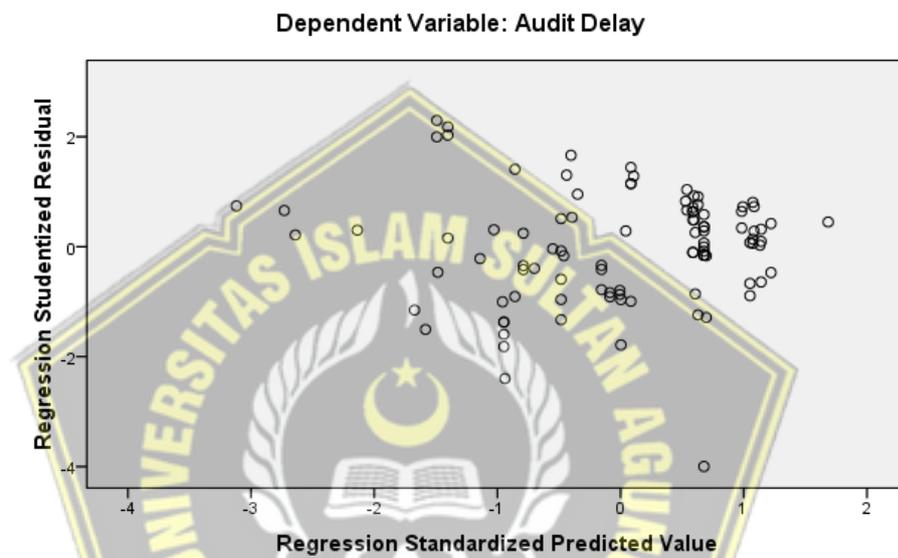
a. Dependent Variable: Audit Delay



## LAMPIRAN 5

## 4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



## 5. UJI AUTOKORELASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.212	13.79088	2.523

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

## LAMPIRAN 6

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.94173
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	54
Z	.603
Asymp. Sig. (2-tailed)	.546

a. Median



## LAMPIRAN 7

## 6. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.101	14.054		6.980	.000		
	Pergantian Auditor	-.697	2.829	-.022	-.247	.806	.957	1.045
	Reputasi KAP	-3.464	3.423	-.111	-1.012	.314	.666	1.501
	Opini Audit	1.679	14.294	.011	.117	.907	.940	1.063
	Komite Audit	-10.946	4.933	-.218	-2.219	.029	.821	1.217
	Dewan Komisaris	-4.245	.963	-.464	-4.407	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Audit Delay

$$Y = 98,101 - 0,697X_1 - 3,464X_2 + 1,679X_3 - 10,946X_4 - 4,245X_5 + e$$

## 7. UJIF

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6008.392	5	1201.678	6.318	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17877.718	94	190.188		
	Total	23886.110	99			

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

## LAMPIRAN 8

## 8. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.212	13.79088	2.523

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay



## LAMPIRAN 9

## PERGANTIAN AUDITOR TAHUN 2015 – 2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERGANTIAN AUDITOR 2015		PERGANTIAN AUDITOR 2016		PERGANTIAN AUDITOR 2017		PERGANTIAN AUDITOR 2018	
			NAMA AUDITOR	KODE	NAMA AUDITOR	KODE	NAMA AUDITOR	KODE	NAMA AUDITOR	KODE
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	Haryanto Sahari	1	Haryanto Sahari	0	Daniel Kohar	1	Daniel Kohar	0
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Yusron	0	Haryanto Sahari	1	Daniel Kohar	1	Daniel Kohar	0
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	Dudi Hadi Santoso	1	Dudi Hadi Santoso	0	Dudi Hadi Santoso	0	Aria Kanaka	1
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	Eddy Rintis	0	Haryanto Sahari	1	Yusron	1	Yusron	0
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	Boediman Soedarno	0	Fitradewata Teramihardja	1	Fitradewata Teramihardja	0	Nursal	1
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	Ahmad Syakir	0	Ahmad Syakir	0	Jacinta Mirawati	1	Jacinta Mirawati	0
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	Yelly Warsono	0	Maria Leckzinska	1	Maria Leckzinska	0	Maria Leckzinska	0
8	ELSA	PT Elnusa Tnk	Moch. Dadang Syachruna	1	Widya Arijanti	1	Moch. Dadang Syachruna	1	Sinarta	1
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	Henri Arifian	1	Henri Arifian	0	Henri Arifian	0	Parlindungan Siahaan	1

10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	Sinarta	0	Sinarta	0	Moch. Dadang Syachruna	1	Sherly Jokom	1
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	Alvin Ismanto	1	Alvin Ismanto	0	Alvin Ismanto	0	Benyanto Suherman	1
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Arsono Laksmana	0	Arsono Laksmana	0	Adi Santoso	1	Adi Santoso	0
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Jongky Titus Lazuardi	0	Jongky Titus Lazuardi	0	Budi Susanto	1	Budi Susanto	0
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Yusron	1	Daniel Kohar	1	Daniel Kohar	0	Daniel Kohar	0
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Bambang Muratno	1	Bambang Muratno	0	Nunu Nurdiyaman	1	Nunu Nurdiyaman	0
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	Bambang Muratno	1	Bambang Muratno	0	Nunu Nurdiyaman	1	Nunu Nurdiyaman	0
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Friso Palilingan	0	Friso Palilingan	0	Santoso Chandra	1	Santoso Chandra	0
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	Haryanto Sahari	1	Haryanto Sahari	0	Yanto	1	Yanto	0
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Yusron	1	Tjoa Then Nien	1	Muhamad Kurniawan	1	Muhammad Kurniawan	0
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	Henri Arifian	0	Muh. Irfan	1	Ali Hery	1	Parlindungan Siahaan	1
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Benny Andria	0	Benny Andria	0	Leknor Juni	1	Leknor Juni	0
22	SMMT	Pt Golden Eagle Energy Tbk	Merliyana Syamsul	1	Merliyana Syamsul	0	Michell Suharli	1	Michell Suharli	0
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	Helli I.B Susetyo	0	Helli B Susetyo	0	Patricia	1	Patricia	0
24	TINS	PT Timah Tbk	Haryanto Sahari	0	Yusron	1	Yusron	0	Yusron	0
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	Susanti	1	Sinarta	1	Sinarta	0	Sinarta	0

## LAMPIRAN 10

## REPUTASI KAP 2015 – 2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	REPUTASI KAP 2015		REPUTASI KAP 2016		REPUTASI KAP 2017		REPUTASI KAP 2018	
			NAMA KAP	KODE						
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan(PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan(PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	Aria Kanaka dan Rekan (MAZARS)	0	Aria Kanaka & Rekan (MAZARS)	0	Aria Kanaka & Rekan (MAZARS)	0	Aria Kanaka & Rekan (MAZARS)	0
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis &	1	Tanudiredja, Wibisana , Rintis &	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis &	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis &	1

			Rekan (PWC)		Rekan (PWC)		Rekan (PWC)		Rekan (PWC)	
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan (BWP)	0	Teramihardja, Pradhono & Chanda (Rodl & Partner)	0	Teramihardja, Pradhono & Chanda (Rodl & Partner)	0	Teramihardja, Pradhono & Chandra (Rodl & Partner)	0
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Moore Stephens)	0	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)	0	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)	0	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)	0
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Moore Stephens)	0	Mirawati Sensi idris (Moore Stephens)	0	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)	0	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)	0
8	ELSA	PT Elnusa Tnk	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1

10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (PKF)	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (PKF)	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF)	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF)	0
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Siddharta, Widjaja & Rekan (KPMG)	1	Siddharta, Widjaja & Rekan (KPMG)	1	Siddharta, Widjaja & Rekan (KPMG)	1	Siddharta, Widjaja & Rekan (KPMG)	1
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi,	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi,	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi,	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi,	0

			Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)		Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)		Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)		Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)	
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath)	0
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (PKF)	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (PKF)	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF)	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF)	0
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1

20	PTRO	PT Petrosea Tbk	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)	0	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES)	0
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	1	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	0	Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO)	0
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	Anwar & Rekan (DFK)	0	Anwar & Rekan (DFK)	0	Anwar & Rekan (DFK)	0	Anwar & Rekan (DFK)	0
24	TINS	PT Timah Tbk	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)	1	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	1

## LAMPIRAN 11

**OPINI AUDITOR  
TAHUN 2015 - 2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	OPINI AUDITOR 2015		OPINI AUDITOR 2016		OPINI AUDITOR 2017		OPINI AUDITOR 2018	
			KETERANGAN	KODE	KETERANGAN	KODE	KETERANGAN	KODE	KETERANGAN	KODE
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						

8	ELSA	PT Elnusa Tnk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Tidak Memberikan Pendapat	0
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1	Wajar Tanpa Pengecualian	1

20	PTRO	PT Petrosea Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
24	TINS	PT Timah Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	1						

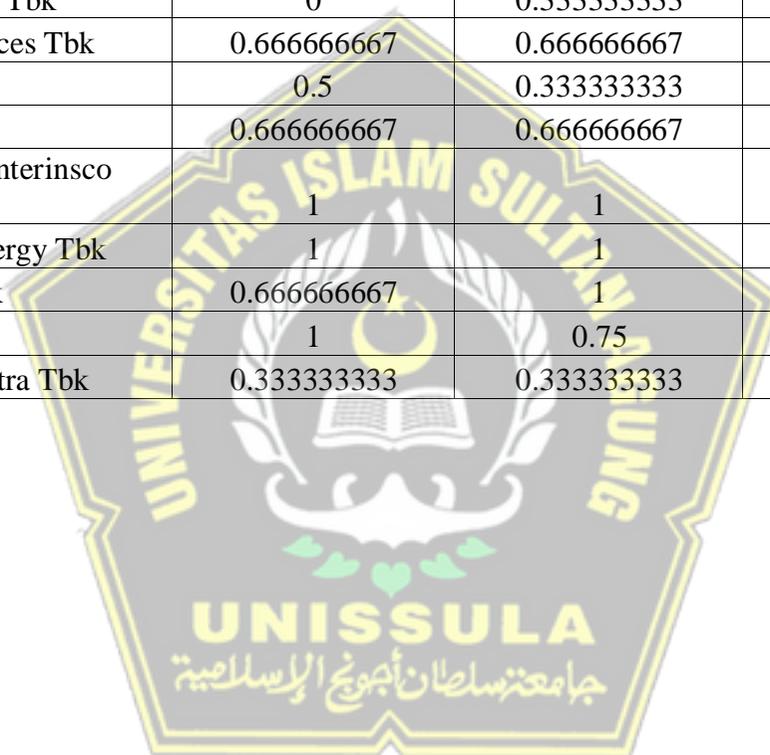


## LAMPIRAN 12

**KOMITE AUDIT  
TAHUN 2015 - 2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT 2015	KOMITE AUDIT 2016	KOMITE AUDIT 2017	KOMITE AUDIT 2018
			KODE	KODE	KODE	KODE
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	0.333333333	0.333333333	0.333333333	0.333333333
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	0.666666667	0.666666667	1	1
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	0.333333333	0.25	0.25	0.25
5	CITA	PT Citra Minera Investindo Tbk	1	0.666666667	0.666666667	0.666666667
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	1	1	1	1
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.333333333	0.333333333	0.333333333	0.333333333
8	ELSA	PT Elnusa Tnk	1	1	1	1
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	0.333333333	0.333333333	0.333333333	0.333333333
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	0	0	0	0
11	HRUM	Pt Harum Energy Tbk	1	1	1	1
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0.666666667	0.666666667	1	0.666666667
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0.666666667	0.333333333	0.333333333	0.666666667
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0.666666667	0.666666667	0.666666667	1

15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1	1	1	1
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	1	1	1	1
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0	0.333333333	0.333333333	0.333333333
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	0.666666667	0.666666667	0.666666667	0.666666667
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	0.5	0.333333333	0.666666667	0.333333333
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	0.666666667	0.666666667	0.666666667	0.666666667
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	1	1	1	1
22	SMMT	Pt Golden Eagle Energy Tbk	1	1	0.666666667	0.666666667
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	0.666666667	1	1	1
24	TINS	PT Timah Tbk	1	0.75	0.5	0.5
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	0.333333333	0.333333333	0.333333333	0.333333333



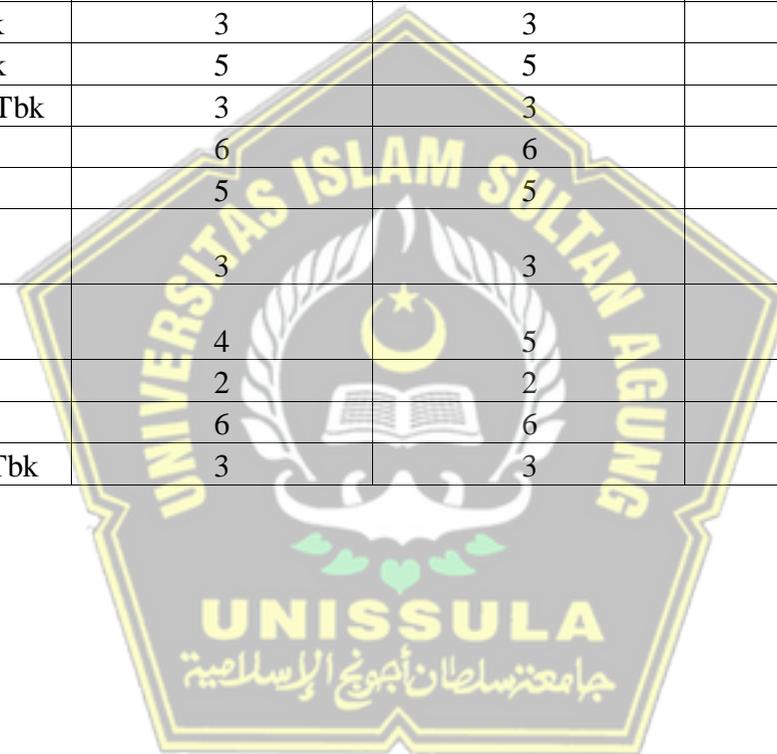
## LAMPIRAN 13

## DEWAN KOMISARIS

## TAHUN 2015 – 2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DEWAN KOMISARIS 2015	DEWAN KOMISARIS 2016	DEWAN KOMISARIS 2017	DEWAN KOMISARIS 2018
			KODE	KODE	KODE	KODE
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	5	5	5	4
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	6	6	6	5
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	8	8	6	8
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	5	5	6	6
5	CITA	PT Citra Minera Investindo Tbk	3	3	3	3
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	3	3	3	3
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	4	4	4	4
8	ELSA	PT Elnusa Tnk	5	5	5	5
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	4	4	4	4
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	6	6	6	6
11	HRUM	Pt Harum Energy Tbk	6	6	6	6
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	4	4	4	3
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	10	10	10	6

14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	5	5	7	5
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	3	3	3	3
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	3	3	3	3
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	5	5	4	2
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	3	3	3	3
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	6	6	6	6
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	5	5	5	5
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	3	3	3	3
22	SMMT	Pt Golden Eagle Energy Tbk	4	5	3	3
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	2	2	2	2
24	TINS	PT Timah Tbk	6	6	5	5
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	3	3	5	5



## LAMPIRAN 14

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	AUDIT DELAY 2015		
			LAP AUDIT	LK	HARI
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	29-Feb-16	31-Dec-15	60
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	29-Feb-16	31-Dec-15	60
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	12-Feb-16	31-Dec-15	43
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	31-Mar-16	31-Dec-15	91
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	15-Mar-16	31-Dec-15	75
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	22-Jan-16	31-Dec-15	22
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	30-Mar-16	31-Dec-15	90
8	ELSA	PT Elnusa Tbk	11-Feb-16	31-Dec-15	42
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	24-Mar-16	31-Dec-15	84
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	16-Feb-16	31-Dec-15	47
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	30-Mar-16	31-Dec-15	90
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	28-Mar-16	31-Dec-15	88
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	25-Feb-16	31-Dec-15	56
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Feb-16	31-Dec-15	49
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	24-Mar-16	31-Dec-15	84
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	24-Mar-16	31-Dec-15	84
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	28-Mar-16	31-Dec-15	88
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	4-Mar-16	31-Dec-15	64
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	29-Feb-16	31-Dec-15	60
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	15-Mar-16	31-Dec-15	75
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	21-Mar-16	31-Dec-15	81
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	30-Mar-16	31-Dec-15	90
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	30-Mar-16	31-Dec-15	90
24	TINS	PT Timah Tbk	2-Mar-16	31-Dec-15	62
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	23-Mar-16	31-Dec-15	83

## LAMPIRAN 15

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	AUDIT DELAY 2016		
			LAP AUDIT	LK	HARI
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	27-Feb-17	31-Dec-16	58
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	28-Feb-17	31-Dec-16	59
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	8-Feb-17	31-Dec-16	39
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	30-Mar-17	31-Dec-16	89
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	8-Mar-17	31-Dec-16	67
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	17-Mar-17	31-Dec-16	76
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	24-Mar-17	31-Dec-16	83
8	ELSA	PT Elnusa Tnk	8-Feb-17	31-Dec-16	39
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	29-Mar-17	31-Dec-16	88
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	27-Feb-17	31-Dec-16	58
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	30-Mar-17	31-Dec-16	89
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	23-Mar-17	31-Dec-16	82
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	22-Feb-17	31-Dec-16	53
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	23-Feb-17	31-Dec-16	54
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	15-Mar-17	31-Dec-16	74
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	15-Mar-17	31-Dec-16	74
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	27-Mar-17	31-Dec-16	86
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	28-Feb-17	31-Dec-16	59
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	7-Mar-17	31-Dec-16	66
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	7-Mar-17	31-Dec-16	66
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	22-Mar-17	31-Dec-16	81
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	24-Mar-17	31-Dec-16	83
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	27-Mar-17	31-Dec-16	86
24	TINS	PT Timah Tbk	28-Feb-17	31-Dec-16	59
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	30-Mar-17	31-Dec-16	89

## LAMPIRAN 16

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	AUDIT DELAY 2017		
			LAP AUDIT	LK	HARI
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	28-Feb-18	31-Dec-17	59
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	9-Mar-18	31-Dec-17	68
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	19-Feb-18	31-Dec-17	50
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	26-Mar-18	31-Dec-17	85
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	12-Mar-18	31-Dec-17	71
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	23-Mar-18	31-Dec-17	82
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	22-Mar-18	31-Dec-17	81
8	ELSA	PT Elnusa Tbk	14-Feb-18	31-Dec-17	45
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	27-Mar-18	31-Dec-17	86
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	27-Feb-18	31-Dec-17	58
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	28-Mar-18	31-Dec-17	87
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	16-Mar-18	31-Dec-17	75
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	27-Feb-18	31-Dec-17	58
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	22-Feb-18	31-Dec-17	53
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	15-Mar-18	31-Dec-17	74
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	15-Mar-18	31-Dec-17	74
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	28-Mar-18	31-Dec-17	87
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	20-Mar-18	31-Dec-17	79
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	8-Mar-18	31-Dec-17	67
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	28-Feb-18	31-Dec-17	59
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	26-Mar-18	31-Dec-17	85
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	21-Mar-18	31-Dec-17	80
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	21-Mar-18	31-Dec-17	80
24	TINS	PT Timah Tbk	28-Feb-18	31-Dec-17	59
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	28-Mar-18	31-Dec-17	87

## LAMPIRAN 17

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	AUDIT DELAY 2018		
			LAP AUDIT	LK	HARI
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	28-Feb-19	31-Dec-18	59
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	5-Mar-19	31-Dec-18	64
3	BSSR	PT Baramulti Suksesarana Tbk	27-Feb-19	31-Dec-18	58
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	22-Mar-19	31-Dec-18	81
5	CITA	PT Cita Minera Investindo Tbk	11-Mar-19	31-Dec-18	70
6	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	25-Mar-19	31-Dec-18	84
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	21-Mar-19	31-Dec-18	80
8	ELSA	PT Elnusa Tnk	14-Feb-19	31-Dec-18	45
9	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	30-Mar-19	31-Dec-18	89
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	28-Feb-19	31-Dec-18	59
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk	27-Mar-19	31-Dec-18	86
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	22-Mar-19	31-Dec-18	81
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	31-Jan-19	31-Dec-18	31
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	21-Feb-19	31-Dec-18	52
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk	15-Mar-19	31-Dec-18	74
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	18-Mar-19	31-Dec-18	77
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	27-Mar-19	31-Dec-18	86
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	15-Mar-19	31-Dec-18	74
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	6-Mar-19	31-Dec-18	65
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	15-Mar-19	31-Dec-18	74
21	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	21-Mar-19	31-Dec-18	80
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	25-Mar-19	31-Dec-18	84
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	15-Mar-19	31-Dec-18	74
24	TINS	PT Timah Tbk	6-Mar-19	31-Dec-18	65
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	28-Mar-19	31-Dec-18	87